

BAB IV

PENUTUP

“*Real*” diambil dari kosakata bahasa Inggris, memiliki arti nyata. Judul tersebut sekaligus menunjuk pada konsep dasar, yaitu sebuah usaha untuk mewujudkan harapan agar menjadi nyata. Harapan orangtua agar putrinya menjadi seorang pemain biola yang handal walau dengan keterbatasan pendengaran. Karya “*Real*” divisualisasikan ke dalam bentuk koreografi kelompok yang terdiri dari lima penari putri dan empat penari biola. Mode penyajian atau yang dipahami cara untuk menyampaikan gagasan tari dalam karya ini dilakukan secara simbolis dan representasional. Musik yang digunakan adalah musik *live performance* dengan formasi *string quartet* dan *piano*. Instrument musik yang digunakan yaitu dua buah biola, biola alto, cello dan piano. Properti yang digunakan adalah biola asli yang akan dimainkan sebagaimana alat musik dimainkan dan pada beberapa adegan biola tersebut dimainkan sebagai pendukung properti tari. Properti lainnya adalah empat kursi yang menggambarkan adegan bermain orkestra. Rias yang digunakan adalah rias korektif dengan kostum warna merah bata dengan desain atasan *slim suit* dan celana kulot berbahan satung.

Karya tari “*Real*” merupakan titik akhir perjalanan menjadi seorang mahasiswa S1 Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penata berusaha menuangkan hasil pembelajaran, pengetahuan dan pengalaman demi

terwujudnya sebuah karya. Dalam karya “*Real*” penata berharap penonton dapat mengambil pesan yang terkandung didalamnya bahwa kekurangan tidak menjadi hambatan dalam mewujudkan cita-cita asalkan selalu berusaha dan berdoa. Namun kehendak Tuhan berkata sebaliknya, karya “*Real*” belum dapat dipentaskan dan diapresiasi oleh penonton karena adanya wabah COVID-19. Adanya wabah COVID-19 membuat proses terhenti dan tidak adanya pertunjukan. Seleksi tahap kedua menjadi final pada pertunjukan tugas akhir karya tari. Adanya hambatan karena wabah COVID-19 yang membuat proses terhenti tidak membuat penyesalan berarti. Segalanya sudah pasti karena kehendak Tuhan YME, kita dapat berencana namun Tuhan yang menentukan. Dengan adanya wabah COVID-19 membuat penata belajar arti sebuah keikhlasan dan kesabaran menahan segala nafsu keegoisan berkarya. Belum saatnya karya “*Real*” dipentaskan, belum saatnya rencana-rencana tersebut *di-Aminkan* Tuhan. Karya ini belum tuntas, masih banyak kekurangan dalam segi konsep dan penyajian. Pengalaman yang pernah dialami dijadikan pembelajaran untuk berbenah. Demikian halnya dengan karya “*Real*” masih memiliki peluang untuk dikembangkan. Untuk itu penata membutuhkan kritik dan saran sebagai bahan perenungan serta perbaikan untuk karya tari ini dan karya-karya selanjutnya.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Acuan Tercetak

- Abdullah, Anindiyah. 2013. *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*. Fakultas psikologi UNWIDHA. Klaten.
- Ellfeldt, Lois. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Terjemahan oleh Sal Murgiyanto. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Fuji, Astuti. 2016. *Pengetahuan & Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*. Prenada Media. Yogyakarta.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Medi berkerjasama dengan ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkapi.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2017. *Koreografi Panggung Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Pustaka Book Publisher: Yogyakarta.
- Handito, S.Rahayu. 2006. *Piskologi Pengembangan Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hawkins, Alma M. 1991. *Moving from Within: A New Method for Dance Makin*. terjemahan I Wayan Dibia *Bergerak Menurut Kata Hati Metode Baru dalam Mencipta Tari* (2003). Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru dalam Mencipta Tari*. Terjemahan I Wayan Dibia. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

- Humphrey, Doris. 1983. *The Art Making Dances*.
- Martono, Hendro. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media. Cetakan pertama, 2017.
- Martono, Hendro. *Koreografi Lingkungan, Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media. 2012.
- Meri, La. 1965. *Komposisi Tari Element-Element Dasar* diterjemahkan Soedarsono (1975), Massachusetts, Jacobs'pillow Dance Festival.
- Mulyanti, Sri. 2013. *Perkembangan Psikologi Anak*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Murgiyanto, Sal. *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar*, Jakarta: MSPI, 2022.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Simatupang, Lono. 2013. *Pergelaran*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Soedarsono.R.M. et.al. 2014. *Dramatari di Indonesia, Komunitas dan Perubahan*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

B. Sumber Webtografi

- <https://youtu.be/JGCsyshUU-A>. Video *Shadows*. Linsey, Jan.2010.
Diunduh pada tanggal 12 Januari 2020.

<https://youtu.be/IGbCm43U3So>. Video *IT Dansa 'WHIM' Fractured Fairytale'* Alexander Ekman. ITcanaloficial, April.2010. Diunduh 4 Februari 2020.

<https://youtu.be/Lh5B3ozEYwQ>. Video *El ciclo de la violencia- Danza contemporanea*. ComArt Escuela de Danza. Oct 2018. Diunduh 4 Februari 2020.

C. Diskografi

1. Video karya tari yang berjudul “*Real*” dengan koreografer Fairuz Realindra, yang dipentaskan dalam rangka Uji Koreografi Mandiri pada tanggal 11 Desember 2019 di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
2. Video dokumentasi karya tari berjudul “*Violin’s feels*” dengan koreografer Arma Dwipa Setya Dharma, yang dipentaskan dalam rangka Uji Koreografi Mandiri pada tanggal 20 Desember 2017 di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

D. Narasumber

1. Maratususnia Alfi, 23 tahun, mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta.